

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini, terdapat teori-teori pendukung penelitian tentang hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Landasan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Karakteristik

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Artinya orang yang mempunyai karakteristik berarti mempunyai sifat yang khas sesuai dengan perwatakannya. Jika pengertian ini diterapkan pada pendidik/ guru yang melakukan proses pembelajaran maka nantinya akan terlihat sifat yang khas yang ada pada diri guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan karakteristik guru dalam proses pembelajaran, setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008). Dijelaskan lebih lanjut mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan dimilikinya kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar

yang nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif tentang guru, dengan persepsi yang positif tersebut akan mampu membawa siswa kepada suasana belajar yang kondusif dan nyaman sehingga akan mampu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuannya yaitu pembelajaran berkualitas.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga seorang guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sikap profesional guru ini harus dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah (2011: 55), upaya meningkatkan keprofesionalisme pendidik adalah suatu keniscayaan, guru harus mendapatkan program-program pelatihan secara tersistem agar tetap memiliki profesionalisme yang tinggi dan siap melakukan adopsi inovasi

Setiap guru memiliki cara dan metode mengajar yang berbeda, namun inti dari proses pembelajaran adalah proses tersampaikannya materi ajar kepada siswa dengan baik, sehingga peran guru dalam proses

pembelajaran sangat penting dalam upaya penyampaian materi tersebut. Menurut E. Mulyasa (2006: 35), guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peranan guru dalam pembelajaran tatap muka menurut Moon (1989) (dikutip Hamzah B. Uno, 2008: 22-25), antara lain (1) guru sebagai perancang pembelajaran; (2) guru sebagai pengelola pembelajaran; (3) guru sebagai pengarah pembelajaran; (4) guru sebagai evaluator; (5) guru sebagai konselor; dan (6) guru sebagai pelaksana kurikulum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum, selain tugas utamanya adalah membina kurikulum. Hal ini berarti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pembelajaran pada khususnya.

2. Pengertian Guru

Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 15), guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Abdul Majid (2006: 123), mengemukakan bahwa guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk

mendapatkan pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Menurut Oemar Hamalik (2005: 77), komponen komponen pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut meliputi: (1) tujuan pendidikan dan pengajaran; (2) peserta didik atau siswa; (3) tenaga kependidikan khususnya guru; (4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum; (5) strategi pembelajaran; (6) media pengajaran; dan (7) evaluasi pengajaran.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sejalan dengan pendapat tersebut Dede Rosyada (2007: 94), menjelaskan tentang tugas guru adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang diinginkan, dan guru pemberi hadiah atau hukuman pada siswa, yaitu hadiah diberikan kepada siswa yang dapat memberikan perubahan yang bermakna kearah yang lebih baik dari sebelumnya dan pemberi hukuman bagi siswa yang tidak dapat

memberikan perubahan yang bermakna karena melakukan kesalahan. Berdasarkan hal tersebut bahwa tugas seorang guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda yaitu guru harus membuat siswanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan dan membimbing siswa agar berperilaku baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang bidang pekerjaan yang menuntut keprofesionalan dan berorientasi dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik terhadap siswanya dan harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Karakteristik Guru

Berdasarkan pengertian karakteristik dan guru dapat disimpulkan pengertian karakteristik guru adalah sifat yang khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Sifat ini yang akan membedakan antara guru yang satu dengan lain ketika melakukan proses pembelajaran. Meskipun setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun setiap guru harus memiliki standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara professional, sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 17), pada hakikatnya standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan professional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Standar

kompetensi yang dimaksud menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan standar kualifikasi akademik guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Standar kompetensi dan standar kualifikasi akademik guru yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan tentang kompetensi guru, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dan standar tertentu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam upaya pencapaian kualitas pembelajaran yang baik maka seorang guru harus dapat melakukan pola pengajaran yang baik di dalam kelas. Berdasarkan keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru tersebut, kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian atau karakteristik dari seorang guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut tidak dapat diukur secara lisan atau tertulis melalui uji keprofesionalan seorang guru, sehingga dalam pelaksanaannya kedua kompetensi tersebut dapat diketahui saat guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

4. Fasilitas Belajar

Proses pembelajaran hakikatnya adalah interaksi antara siswa dan guru dalam rangka penyampaian materi ajar guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu penerapan ilmu pengetahuan yang akan berdampak pada perkembangan siswa. Berdasarkan Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 147), bahwa ciri utama kegiatan pembelajaran adalah interaksi. Selain itu ciri lain pembelajaran berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri, yaitu (a) tujuan; (b) materi/ bahan ajar; (c) metode dan media; (d) evaluasi; (e) anak didik/ siswa dan (f) adanya pendidik/ guru. Dengan adanya faktor-faktor tersebut proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun terkadang hasil yang dicapai tidak maksimal. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang yaitu faktor fasilitas belajar atau sarana prasarana pendidikan.

Dalam penelitian ini fasilitas belajar yang akan dibahas identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang dalam belajar yang turut membantu dalam proses kegiatan belajar, bahkan fasilitas belajar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab XII Pasal 45 ayat (1) dinyatakan, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang dimaksud sarana dan prasarana tersebut adalah (1) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan; (2) prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

E. Mulyasa (2003: 49), menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti; meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti; gedung, ruang kelas, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi,

halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menyatakan bahwa sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Berikut deskripsi mengenai ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus.

- a. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:
 - 1) Ruang Kelas
 - a) Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
 - b) Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar.
 - c) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
 - d) Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik.
 - e) Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m². Lebar minimum ruang kelas adalah 4 m.

2) Ruang Perpustakaan

a) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan; b) Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m^2 . Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 8 m; c) Ruang perpustakaan terletak di kelompok ruang kelas.

3) Ruang Laboratorium Biologi

a) Ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktik yang memerlukan peralatan khusus; b) Ruang laboratorium biologi dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium biologi adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d) Luas minimum ruang laboratorium biologi adalah 64 m^2 termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 16 m^2 , lebar minimum ruang laboratorium biologi adalah 8 m.

4) Ruang Laboratorium Fisika

a) Ruang laboratorium fisika berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktik yang memerlukan peralatan khusus; b) Ruang laboratorium fisika dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium fisika adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d)

Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium fisika adalah 8 m.

5) Ruang Laboratorium Kimia

a) Ruang laboratorium kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kimia secara praktik yang memerlukan peralatan khusus; b) Ruang laboratorium kimia dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium kimia adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d) Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium kimia adalah 8 m.

6) Ruang Laboratorium IPA

a) Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus; b) Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium IPA adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d) Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m^2 , lebar minimum ruang laboratorium IPA adalah 8 m.

- 7) Ruang Laboratorium Komputer,
- a) Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi; b) Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d) Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 m^2 , lebar minimum ruang laboratorium komputer adalah 8 m.
- 8) Ruang Laboratorium Bahasa
- a) Ruang laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mengembangkan keterampilan berbahasa asing; b) Ruang laboratorium bahasa dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; d) Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 , lebar minimum ruang laboratorium bahasa adalah 8 m.
- 9) Ruang Praktik Gambar Teknik
- a) Ruang praktik gambar teknik berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggambar teknik, perhitungan bahan, dan menghitung anggaran biaya; b) Ruang praktik gambar teknik dapat menampung minimum setengah rombongan belajar; c) Rasio minimum ruang laboratorium

komputer adalah 3 m²/peserta didik, luas minimum ruang praktik gambar teknik adalah 64 m², lebar minimum ruang praktik gambar teknik adalah 8 m.

Jenis ruang pembelajaran umum yang diperlukan oleh masing-masing program keahlian dirinci pada Tabel 1 di bawah ini.

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik Gambar Teknik
1	Teknik Konstruksi Baja	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
2	Teknik Konstruksi Kayu	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
3	Teknik Batu dan Beton	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
4	Teknik Pekerjaan <i>Finishing</i>	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
5	Teknik Konstruksi Bangunan sederhana	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
6	Teknik Gambar Bangunan	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
7	Teknik Plumbing dan Sanitasi	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
8	Perabot Kayu	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
9	Perabot Logam	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
10	Teknik Survai dan Pemetaan	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
11	Teknik Transmisi Tenaga Listrik	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
12	Teknik Pembangkit Tenaga listrik	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
13	Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
14	Teknik Distribusi Tenaga Listrik	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
15	Teknik Listrik Industri	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik Gambar Teknik
16	Rekayasa Perangkat Lunak	✓	✓					✓	✓	✓
17	Teknik Komputer dan Jaringan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
18	Multimedia	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
19	Teknik Siaran Radio	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
20	Produksi Program Pertelevisian	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
21	Teknik <i>Audio video</i>	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
22	Teknik Eletronika Industri	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
23	Teknik Pendingin dan Tata Udara	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
24	Teknik Las	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
25	Teknik Pembentukan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
26	Teknik Pengecoran	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
27	Teknik Pemesinan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
28	Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
29	Teknik Gambar Mesin	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
30	Teknik Mekanik Otomotif	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
31	Teknik Alat Berat	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
32	Teknik <i>Body</i> Otomotif	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
33	Administrasi Perkantoran	✓	✓					✓	✓	
34	Akuntansi	✓	✓					✓	✓	
35	Penjualan	✓	✓					✓	✓	
36	Perbankan	✓	✓					✓	✓	
37	Asuransi	✓	✓					✓	✓	
38	Koperasi	✓	✓					✓	✓	
39	Usaha Jasa Pariwisata	✓	✓					✓	✓	
40	Akomodasi Perhotelan	✓	✓					✓	✓	
41	Restoran	✓	✓					✓	✓	
42	Patiseri	✓	✓					✓	✓	

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik Gambar Teknik
43	Tata Kecantikan Kulit	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
44	Tata Kecantikan Rambut	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
45	SPA	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
46	Tata Busana	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
47	Desain Busana	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
48	Pekerjaan Sosial	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
49	Budidaya Tanaman Pangan	✓	✓	✓				✓	✓	
50	Budidaya Tanaman Sayuran	✓	✓	✓				✓	✓	
51	Budidaya Tanaman Hias	✓	✓	✓				✓	✓	
52	Budidaya Tanaman Buah Tahunan	✓	✓	✓				✓	✓	
53	Budidaya Tanaman Buah Semusim	✓	✓	✓				✓	✓	
54	Budidaya Tanaman Perkebunan	✓	✓	✓				✓	✓	
55	Pembibitan Tanaman	✓	✓	✓				✓	✓	
56	Budidaya Ternak Ruminansia	✓	✓	✓				✓	✓	
57	Budidaya Ternak Unggas	✓	✓	✓				✓	✓	
58	Budidaya Ternak Harapan	✓	✓	✓				✓	✓	
59	Budidaya Ikan Air Tawar	✓	✓	✓				✓	✓	
60	Budidaya Ikan Air Laut	✓	✓	✓				✓	✓	
61	Budidaya Ikan Air Payau	✓	✓	✓				✓	✓	
62	Budidaya Rumput Laut	✓	✓	✓				✓	✓	
63	Pengelolaan Hasil Pertanian Pangan	✓	✓	✓				✓	✓	
64	Pengelolaan Hasil Pertanian Non Pangan	✓	✓	✓				✓	✓	
65	Pengawasan Mutu	✓	✓	✓				✓	✓	
66	Seni Murni	✓	✓					✓	✓	

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik Gambar Teknik
		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
67	Grafis Komunikasi	✓	✓							
68	Animasi	✓	✓							
69	Kria Tekstil	✓	✓			✓	✓	✓		
70	Kria Kulit	✓	✓			✓	✓	✓		
71	Kria Keramik	✓	✓			✓	✓	✓		
72	Kria Logam	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
73	Kria Kayu	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
74	Seni Musik Klasik	✓	✓			✓	✓	✓		
75	Seni Musik Non Klasik	✓	✓			✓	✓	✓		
76	Seni Tari	✓	✓			✓	✓	✓		
77	Seni Karawitan	✓	✓			✓	✓	✓		
78	Seni Pedalangan	✓	✓			✓	✓	✓		
79	Seni Teater	✓	✓			✓	✓	✓		
80	Pemesinan Pesawat Udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
81	Elektronika Pesawat Udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
82	Kelistrikan Pesawat Udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
83	Fabrikasi dan Perakitan Pesawat Udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
84	Pembentukan Logam dan Pengelasan Pesawat Udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
85	<i>Air frame and power plant</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
86	<i>Air frame maintenance and repair</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
87	Konstruksi Kapal Baja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
88	Konstruksi Kapal Kayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
89	Konstruksi Kapal <i>Fiberglass</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
90	Teknik Las Kapal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
91	Instalasi Pemesinan Kapal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
92	Gambar Rancang Bangun Kapal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Program Keahlian	Ruang kelas	Ruang perpustakaan	Ruang laboratorium biologi	Ruang laboratorium fisika	Ruang laboratorium kimia	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium komputer	Ruang laboratorium bahasa	Ruang praktik Gambar Teknik
93	Teknologi Pemintalan Serat Buatan	✓	✓					✓	✓	✓
94	Teknologi Pembuatan Benang	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
95	Teknologi Pembuatan Kain Tenun	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
96	Teknologi Pencelupan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
97	Teknologi Pencapan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
98	Produksi Grafika	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
99	Persiapan Grafika	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
100	Geologi Pertambangan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
101	Kontrol Proses	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
102	Kontrol Mekanik	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
103	Instrumentasi Logam	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
104	Instrumentasi Gelas	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
105	Kimia Industri	✓	✓	✓				✓	✓	
106	Analisis Kimia	✓	✓	✓				✓	✓	
107	Nautika Kapal Niaga	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
108	Teknik Kapal Niaga	✓	✓	✓	✓			✓	✓	
109	Nautika Kapal Penangkap Ikan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
110	Teknik Kapal Penangkap Ikan	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
111	Teknik Transmisi Radio	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
112	Teknik Transmisi Kabel	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
113	Teknik Suitsing	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
114	Teknik Akses Radio	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓
115	Teknik Akses Kabel	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓

b. Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari:

1) Ruang Pimpinan

a) Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan SMK/MAK, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsure komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya; b) Luas minimum ruang pimpinan adalah 18 m^2 dan lebar minimum adalah 3 m; c) Ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu.

2) Ruang Guru

a) Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya; b) Rasio minimum luas ruang guru adalah $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$ dan luas minimum adalah 56 m^2 ; c) Ruang guru mudah dicapai dari halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK.

3) Ruang Tata Usaha

a) Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi SMK/MA; b) Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah $4 \text{ m}^2/\text{petugas}$ dan luas minimum adalah 32 m^2 ; c) Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK, serta dekat dengan ruang pimpinan.

4) Tempat Beribadah

a) Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga SMK/MAK melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada

waktu sekolah; b) Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMK/MAK, dengan luas minimum adalah 24 m².

5) Ruang Konseling

a) Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, dan bursa kerja; b) Luas minimum ruang konseling adalah 12 m²; c) Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

6) Ruang UKS

a) Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di SMK/MAK; b) Luas minimum ruang UKS adalah 12 m².

7) Ruang Organisasi Kesiswaan

a) Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan; b) Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah 12 m².

8) Jamban

a) Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil; b) Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru; c) Jumlah minimum jamban di setiap SMK/MAK adalah 3 unit; d) Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m²; e) Jamban harus

berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan; f) Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

9) Gudang

a) Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan dan bahan pembelajaran yang belum dimanfaatkan; b) Luas minimum gudang adalah 24 m²; c) Gudang dapat dikunci

10) Ruang Sirkulasi

a) Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan SMK/MAK dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman SMK/MAK; b) Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan SMK/MAK dengan luas minimum adalah 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum adalah 1,8 m, dan tinggi minimum adalah 2,5 m; c) Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup; d) Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm; e) Bangunan bertingkat dilengkapi tangga; f) Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga; g) Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan

bertingkat tidak lebih dari 25 m; h) Lebar minimum tangga adalah 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga adalah 17 cm, lebar anak tangga adalah 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm; i) Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga; j) Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

11) Tempat Bermain/ Berolahraga

a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler; b) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$; c) Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1.000 m^2 ; d) Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum $30 \text{ m} \times 20 \text{ m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga; e) Tempat berolahraga dapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian; f) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan; g) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas; h) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir

- c. Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

Dikarenakan program keahlian yang banyak, sehingga hanya akan dijelaskan mengenai ruang pembelajaran yang meliputi ruang praktik pada program keahlian teknik pemesinan. Berikut mengenai ruang praktik pada program keahlian teknik pemesinan:

- 1) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran dan pengujian logam, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, memfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda alat, dan pengepasan/pemasangan komponen.
- 2) Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah 288 m² untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi: area kerja bangku 64 m², ruang pengukuran dan pengujian logam 24 m², area kerja mesin bubut 64 m², area kerja mesin frais 32 m², area kerja gerinda 32 m², ruang kerja pengepasan 24 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m².

Berikut Tabel 2. Tentang Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja bangku	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m
2	Ruang pengukuran dan pengujian logam	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3	Area kerja mesin bubut	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m
4	Area kerja mesin frais	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m.
5	Area kerja mesin gerinda	8 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 32 m ² . Lebar minimum adalah 4 m
6	Ruang kerja pengepasan	6 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 4 peserta didik. Luas minimum adalah 24 m ² . Lebar minimum adalah 4 m
7	Ruang penyimpanan dan instruktur	4 m ² /instruktur	Luas minimum adalah 48 m Lebar minimum adalah 6 m.

Berikut Tabel 3. Tentang Ruang praktik Program Keahlian Teknik

Pemesinan dilengkapi sarana

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan logam dasar
b	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan Kerja bangku	1 set/area	pada pekerjaan logam dasar
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 1 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 4. Tentang Standar Sarana pada Ruang Pengukuran dan Pengujian Logam

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pengukuran dan pengujian logam dasar
b	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan pengukuran dan pengujian logam	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengukuran dan pengujian logam.
3	Media pendidikan	1 buah/area	
a	Papan tulis		Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 5. Tentang Standar Sarana pada Area Kerja Mesin

Bubut:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan membubut logam, pembuatan ulir luar dan dalam.
b	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan pembubutan	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pada pekerjaan pembubut logam, pembuatan ulir luar dan dalam.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 4 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 6. Tentang Standar Sarana pada Area Kerja Mesin

Frais:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan pengefraisian
b	Kursi kerja/stool		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan Pengefraisian logam	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pengefraisian logam.
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 7. Tentang Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Gerinda:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pekerjaan penggerindaan alat potong/tools
b	Kursi kerja/stool		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan Pengefraisan logam.	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan penggerindaan alat potong/tools
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 8. Tentang Standar Sarana pada Ruang Kerja Pengepasan:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengepasan dan pemasangan komponen.
b	Kursi kerja/stool		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk pekerjaan pengepasan	1 set/area	Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan pengefraisan logam.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 1 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berikut Tabel 9. Tentang Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur
b	Kursi kerja/stool		
c	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
a	Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur	1 set/ruang	Untuk minimum 12 instruktur.logam.
3	Media pendidikan		
a	Papan tulis	1 buah/area	Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktik
4	Perlengkapan lain		.
a	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik
b	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Berdasarkan standar sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK) jumlahnya banyak, maka peneliti mengambil beberapa sarana dan prasarana yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian fasilitas belajar yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Fasilitas belajar yang dimaksud antara lain: 1) Media pendidikan; 2) Buku dan sumber belajar lainnya; 3) Ruang pembelajaran umum; 4) Ruang pembelajaran khusus.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai fasilitas belajar yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa, adalah sebagai berikut:

a. Media pendidikan

Proses belajar hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari guru kepada siswanya. Proses penyampaian pesan ini tentunya membutuhkan perantara agar dapat diterima dengan baik. Untuk mengefektifkan proses komunikasi tersebut diperlukan media sebagai perantaranya. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 114), berpendapat bahwa media adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Popi Sopiatin (2010: 78), menjelaskan pengertian media yaitu suatu

alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam merangsang peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran yang lazim digunakan pada kegiatan belajar mengajar antara lain: (a) media dua dimensi seperti, grafik dan diagram; (b) media tiga dimensi seperti, model padat, model susun dan model kerja; (c) media proyeksi seperti, *slide* film, OHP; (d) lingkungan sebagai media pembelajaran.

b. Buku dan sumber belajar lainnya.

Dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari buku sebagai sumber belajar utama, karena hakikatnya ilmu pengetahuan itu diperoleh dari buku. Menurut E. Mulyasa (2006: 48), secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sekolah sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentunya harus memiliki buku sebagai sumber belajar para siswa. Dalam sekolah tentunya tersedia perpustakaan, disana kita dapat mencari berbagai sumber belajar yang akan membuat kita memahami materi yang disampaikan guru. Karena menurut Noerhayati (dikutip Popi Sopiatin, 2010: 81), menjelaskan bahwa

perpustakaan merupakan salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Dengan kata lain perpustakaan merupakan inti setiap program pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar sumber belajar untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

c. Ruang pembelajaran umum

Ruang pembelajaran umum yang dimaksud adalah ruang-ruang yang digunakan secara langsung oleh siswa dalam melakukan interaksi dengan guru dalam rangka proses pembelajaran. Ruang pembelajaran juga harus dibuat sebaik mungkin untuk mendapatkan kenyamanan siswa di dalam kelas. Menurut Popi Sopiatin (2010: 90), menjelaskan keadaan kelas yang sedikit ventilasi dan pencahayaan dapat membuat siswa dan guru tidak berkonsentrasi dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga diperlukan pengaturan ruang kelas yang baik sesuai standar untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang nyaman dan berkualitas. Ruang pembelajaran yang dimaksud adalah 1) ruang kelas; 2) ruang perpustakaan; 3) ruang laboratorium biologi; 4) ruang laboratorium fisika; 5) ruang laboratorium kimia; 6) ruang laboratorium IPA; 7) ruang laboratorium komputer; 8) ruang laboratorium bahasa dan 9) ruang praktik gambar teknik.

d. Ruang pembelajaran khusus

Ruang pembelajaran khusus yang dimaksud menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian. Pada sekolah kejuruan sering dikenal dengan nama bengkel atau laboratorium praktik. Ruang praktik pada Program Keahlian Teknik Pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar; pengukuran dan pengujian logam; membubut lurus; bertingkat; tirus; ulir luar dan dalam; memfrais lurus; bertingkat; roda gigi; menggerinda alat; dan pengepasan/ pemasangan komponen. Adanya bengkel sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa, terutama dalam kemampuan *hard skill*. Sekolah harus menyediakan bengkel praktik siswa dengan kelengkapannya untuk menunjang dan

mendukung terciptanya kemampuan siswa yang baik dan kelak akan mampu bersaing dalam dunia kerja.

5. Pengertian Kualitas pembelajaran

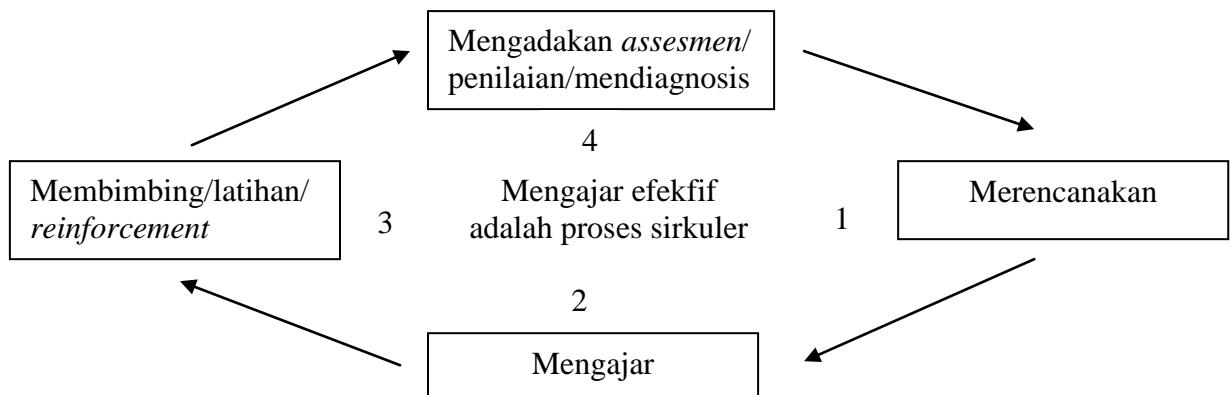
a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 180) pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) kemudian disatukan dalam suatu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya popular dengan istilah pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari peran guru yang selalu ada sebagai pendamping siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2006: 35), yang menyatakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam rangka proses pencapaian tujuan belajar. Sedangkan tujuan dari proses

pembelajaran adalah agar para siswanya mampu mengerti apa yang disampaikan gurunya, sehingga terjadi perubahan pengetahuan pada siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 44), menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Jadi hakikat pembelajaran adalah perubahan.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar belajar dengan baik. Menurut S. Nasution (1989: 102-103), mengemukakan pendapat tentang ciri-ciri pengajaran yang efektif yaitu bahwa pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

- 1) Mengadakan *assessment*, penilaian/ mendiagnosis
- 2) Merencanakan
- 3) Mengajar
- 4) Membimbing, latihan/ *reinforcement*



Gambar 1. Siklus Pembelajaran Efektif

Berdasarkan silkus tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang efektif merupakan serangkaian tindakan yang terstruktur dengan baik yang diawali dengan perencanaan yang matang dari segi bahan ajar atau pengajar itu sendiri, kemudian proses mengajar/ pembelajaran yang baik dan disisipi dengan bimbingan/ latihan untuk membimbing siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menerima pelajaran dan terakhir dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan melakukan proses tersebut dengan teratur dan berkelanjutan maka akan tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Jadi proses pembelajaran yaitu perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Kemudian dari pengalaman itu diinteraksikan dalam proses pembelajaran, antara peserta didik dengan pendidik dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Kualitas Pembelajaran

Mendengar kata kualitas, pemikiran tertuju pada suatu penilaian atau keadaan yang lebih baik. Kualitas mengarahkan pada suatu yang baik. Yusufhadi Miarso (2004: 545), menyatakan pengertian kualitas adalah kesesuaian standar, kesesuaian dengan kebutuhan, kesepadan dengan karakteristik atau kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat diperlukan, dan daya tarik yang tinggi. Menurut E. Mulyasa (2006: 101) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu lingkup standar pendidikan nasional yang harus dikembangkan adalah standar proses, karena standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang berkualitas. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan proses Pembelajaran meliputi: 1) pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari rombongan belajar; beban kerja minimal guru; buku teks pelajaran; dan pengelolaan kelas. 2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan; kegiatan inti; kegiatan penutup. Penilaian hasil pembelajaran tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar. Penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. Pengawasan proses pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pemantauan; supervisi; evaluasi; pelaporan dan tindak lanjut.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 102-103), dalam upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar antara lain:

1. Belajar menjadi bermakna bila peserta didik memahami tujuan belajar.

2. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan seluruh kemampuan mental peserta didik dalam program kegiatan pembelajaran.
3. Belajar menjadi bermakna apabila peserta didik dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantangnya.
4. Belajar menjadi menantang bila peserta didik memahami prinsip penilaian dan faedah nilai kerjanya.

Sedangkan Wotruba dan Wright (dikutip Yusufhadi Miarso, 2009: 536), merujuk 7 indikator pembelajaran yang efektif, yaitu 1) pengorganisasian yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) penguasaan dan antusias dalam mengajar, 4) sikap positif terhadap siswa, 5) penilaian yang objektif, 6) keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan 7) hasil belajar siswa yang baik.

c. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran ini mempunyai acuan ataupun referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Agus Santoso (2008) dalam tesisnya yang berjudul Kepuasan Siswa Ditinjau dari Unjuk Kerja Guru, Fasilitas Belajar dan Keselamatan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. Hasil penelitian adalah ada pengaruh kuat yang signifikan unjuk kerja guru, fasilitas belajar dan keselamatan

kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Ngawen Kabupaten Gunungkidul dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 213,327 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$. Hasil analisis menunjukkan nilai R² adalah 0,775 berarti variabel independen (unjuk kerja guru, fasilitas belajar dan keselamatan kerja) dapat menerangkan variasi variabel dependen (kepuasan siswa) dengan kontribusi 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% diterangkan oleh variabel lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ariyanto (2011) dalam penelitiannya tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X Prodi Keahlian Elektronika Industri Di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh menunjukkan persepsi siswa tentang profesionalisme guru termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase rerata 66,67 % dan untuk motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase rerata 56,41 % sedangkan prestasi belajar mata pelajaran KKPI siswa dalam kategori baik dengan prosentase rerata 71,79%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riadi Eko Herwanto (2011) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Elektronika Audio Video SMKN 2 Depok

Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif antara Fasilitas Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Produktif (Y) yang ditunjukkan dengan harga r_{x1y} 0.169 dan r_{2x1y} 0.28 serta SE sebesar 29.4% dan SR sebesar 7.38%. (2) ada pengaruh positif antara Perilaku Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Produktif (Y) yang ditunjukkan dengan harga r_{x2y} 0.326 dan r_{2x2y} 0.107 serta SE sebesar 70.6% dan SR sebesar 17.72%. (3) ada pengaruh positif antara Fasilitas Belajar (X1), dan Perilaku Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Produktif (Y) yang ditunjukkan koefisien regresi ganda $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,501 dengan nilai interpretasi korelasi sedang dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.251 yang berarti bahwa 25.1 % perubahan variabel Prestasi Belajar Produktif (Y) dapat diterangkan oleh variabel Fasilitas Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Gustina (2012) dalam penelitiannya tentang yaitu studi tentang Pengaruh Sarana dan Prasarana Praktikum Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitiannya Sarana dan prasarana praktek terhadap motivasi belajar sangat berpengaruh tinggi dengan rerata nilai sebesar 99.56 dan frekuensi sebanyak 40 siswa. Hasil belajar siswa berpengaruh tinggi Kelas X kategori tinggi skor $432.46 \leq x < 495.48$ dengan frekuensi 27 siswa.Kelas XI

kategori rendah skor $343.68 \leq x < 362.70$ dengan frekuensi 14 siswa. Kelas XII kategori tinggi skor $349.83 \leq x < 392.70$ dengan frekuensi 11 siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Supratmanto (2012) dalam penelitiannya tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar Praktik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri Di SMK N 2 Depok (Studi Kasus Mata Pelajaran Sistem Kendali Pneumatik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru mengajar praktik mata pelajaran sistem kendali pneumatik jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok adalah baik dengan prosentase sebesar nilai 59, 125 dari 84 (skor ideal tertinggi) atau 70,3%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar praktik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran system kendali pneumatik jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok, ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,305$ yang bernilai positif, dan didapatkan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t tabel, atau $1,757 > 1,697$ yang menyatakan signifikan. Dengan kontribusi kompetensi profesional mengajar praktik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,33%.

B. Kerangka Berfikir

Sebelum diuraikan kerangka pemikiran, perlu dipertegas dahulu bahwa penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang melibatkan kontribusi siswa sebagai masukan atau informasi hubungan pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Alasan di atas dapat dijadikan sebagai landasan pengajuan hipotesis. Berikut ini akan diuraikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk kerangka berfikir.

1. Hubungan karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran

Karakteristik guru merupakan ciri-ciri yang khas yang dimiliki oleh seorang guru yang membedakan dengan orang lain. Seorang guru yang mempunyai karakteristik yang baik akan mampu bersikap dan bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran dalam kelas. Seorang guru harus mampu memberikan hal positif yang mampu membuat siswa lebih termotivasi. Dengan karakteristik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas maka kualitas pembelajaran yang baik dapat tercapai dan dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perwujudan kualitas pembelajaran yang baik, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran, peran pendidik tersebut antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi. Fasilitator yang dimaksud menurut E. Mulyasa (2007: 53), adalah guru

tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus menjadi fasilitator yaitu bertugas memberikan kemudahan belajar. Keadaan yang terjadi sekarang adalah guru hanya sebatas sebagai penyampai materi tanpa memberikan jalan yang terbaik bagi siswa untuk mempermudah cara penyerapan materi yang diajarkan tersebut.

Guru sebagai motivator yang dimaksud adalah guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, baik di sekolah atau ketika di rumah. Hal ini penting karena dengan siswa mempunyai motivasi tinggi untuk belajar maka siswa akan bersungguh sungguh dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut E. Mulayasa (2007: 58), berpendapat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga sebagai seorang guru harus mampu untuk memberikan motivasi kepada siswa, hal ini dapat dilakukan di sela-sela mengajar di dalam kelas. Selanjutnya sebagai seorang guru juga harus mampu memenjadi pemacu, ini berarti seorang guru harus mampu melihat dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa, siswa yang terlihat nakal bahkan jarang masuk kelas dapat dapat saja mempunyai potensi yang terpendam, disini peran guru berperan sebagai sahabat yang mampu mengerti keadaan siswa dengan melakukan pendekatan secara individu. Siswa akan merasa lebih dihargai ketika ada seorang guru yang peduli terhadap keadaan yang dirasakan bahkan dengan tindakan tersebut akan lebih meningkatkan citra seorang guru di mata siswa-siswanya. Menurut E. Mulayasa (2007: 63), guru mempunyai

andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan berperan dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidunya secara optimal. Peran guru yang terkahir sebagai agen pembelajaran adalah sebagai pemberi inspirasi, seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan untuk membuat siswa lebih bersemangat dan dapat mengembangkan kreatifitasnya. Dengan kata lain seorang guru harus dapat membuat suasana kelas tidak lagi kaku dan pembelajaran hanya terjadi dari satu aspek guru saja. Keaktifan siswa sangat diperlukan dan peran guru dalam penciptaan suasana belajar yang kondusif untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 67), yang mengatakan suasana/ iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar.

Guru adalah pemimpin dalam kelas sehingga seorang guru harus mampu memimpin dan mengelola kelas dengan baik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajannya. Menurut Popi Sopiatin (2010: 47), dalam membangun kualitas total dalam kelas terdapat tiga hal penting yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut: 1) Kualitas proses yang memberikan siswa otoritas dan tanggung jawab untuk menentukan bentuk dan bagian pembelajaran mereka; 2) Menekankan pada hasil tradisional (hasil tes dan skor) dan fokus terhadap kegiatan di kelas; 3) Menjauhkan rasa takut siswa pada waktu pembelajaran di dalam kelas.

Dengan melihat peranan guru dalam kelas dan hal penting dari membangun kualitas pembelajaran dalam kelas dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung pada apa yang terjadi antara siswa dengan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam kelas, tidak hanya sekadar rutinitas mengajar dan penyampaian materi. Guru yang baik harus mampu memberikan hal-hal yang baik, contoh perilaku yang baik, cara mengajar yang baik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

2. Hubungan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas adalah fasilitas pendidikan yang dapat menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk memperlancar kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah meliputi, ruang belajar, gedung, media pembelajaran, meja dan kursi, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (1987: 6), pengertian tentang fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda atau uang. dalam hal ini dapat mempermudah dan memperlancar usaha peningkatan

kualitas pembelajaran siswa, dengan adanya fasilitas pembelajaran yang lengkap akan sangat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sehingga kelengkapan fasilitas pembelajaran di sekolah sangat mutlak diperlukan untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran siswa.

Berhubungan dengan kualitas pembelajaran, adanya fasilitas belajar di sekolah dapat mempengaruhi guru dan siswa untuk meraih sukses pada proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan fasilitas belajar yang bermutu dan adanya optimalisasi dalam penggunaannya. Hubungan antara fasilitas belajar dan kualitas pembelajaran sangat erat, keduanya saling mendukung dan saling berkaitan. Ketika fasilitas pembelajaran tersedia dengan kualitas dan kuantitas yang memadai maka dapat dipastikan kualitas pembelajaran akan meningkat dan sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai fasilitas belajar yang memadai maka para siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan maksimal sehingga kualitas pembelajarannya pun akan menurun.

3. Hubungan karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran

Indikator dari kualitas pembelajaran yang baik adalah siswa mampu menerima, memahami, dan menguasai materi yang telah disampaikan guru serta memberikan hasil pembelajaran atau mutu hasil belajar yang baik. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh karakteristik guru dalam mengajar dan fasilitas belajar yang memadai. Karakteristik guru sangat berperan dalam upaya peningkatan kualitas karena guru berinteraksi langsung dengan siswa, ketika seorang guru mempunyai karakteristik yang buruk dalam mengajar maka proses pembelajaran yang terjadi tidak akan maksimal dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan juga akan rendah. Namun jika guru mengajar dengan menggunakan karakteristik yang baik, persiapan mengajar hingga evaluasi pembelajaran dipersiapkan dengan baik maka hasil belajar juga akan baik dan kualitas pembelajaran juga akan tercapai.

Fasilitas belajar juga hal yang penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sebab proses pembelajaran pasti akan memerlukan berbagai fasilitas pendukung agar proses penyampaian materi kepada siswa dapat maksimal, contoh: LCD, layar proyektor, dan lain-lain. Fasilitas semacam ini tentunya harus tersedia agar kualitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, proses pembelajaran siswa akan terasa lebih menyenangkan dan pada akhirnya kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Sehingga tidak dapat dipisahkan antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran karena ketiganya saling berhubungan. Artinya jika antara karakteristik dan fasilitas belajar diubah maka akan berpengaruh juga terhadap nilai dari kualitas pembelajaran.

4. Definisi operasional variabel

Karakteristik guru yang muncul dalam sebuah proses pembelajaran akan menjadi tolok ukur dalam penilaian seorang guru di dalam kelas, siswa akan menilai pertama kali dari seorang guru adalah bagaimana guru itu bersikap dan melayani siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu untuk menjadi bagian dari siswa akan lebih disukai siswa, dari rasa suka tersebut siswa nantinya akan merasa dekat dan tidak segan untuk berkomunikasi secara langsung ketika proses pembelajaran dengan berpendapat atau melakukan diskusi dengan siswa. Guru harus memiliki sikap profesional dalam mengajar karena profesi seorang guru merupakan bidang khusus yang tidak semua orang mampu untuk melaksanakannya, sehingga untuk menjadi seorang guru harus mempunyai beberapa syarat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik.

Bertolak dari hal tersebut sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi. Menurut E. mulyasa (2007: 31), kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekadar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu. Dalam penilaian kompetensi guru terkait dengan karakteristik guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, karena kedua kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan

bagaimana seorang guru melakukan interaksi dengan siswa atau dengan lingkungannya. Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru mutlak memiliki kompetensi ini dan harus selalu dilakukan peningkatan untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

Guru adalah mahluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitasnya di sekolah, seorang guru tidak dapat bekerja sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada di sekolah. Berdasarkan penjelasan Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini jelas peran guru selain harus berhubungan langsung dengan tetapi guru juga bagian dari masyarakat sosial, sehingga guru harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena guru dianggap sosok yang mampu menjadi contoh dalam melakukan tindakan, sejalan dengan pernyataan tersebut E. Mulyasa (2007: 174) berpendapat bahwa guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan menengah kejuruan yang dapat dijadikan salah satu faktor dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Standar sarana dan prasarana yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah standar sarana dan prasarana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang terdiri dari a) Media pendidikan; b) Buku dan sumber belajar lainnya; c) Ruang pembelajaran umum; dan d) Ruang pembelajaran khusus, karena dianggap sarana dan prasarana yang sangat erat dalam proses pembelajaran siswa. Siswa yang merasakan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas menilai bagaimana kondisi fasilitas pembelajaran yang ada dari segi kualitas atau kuantitas ataupun bagaimana guru memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Kualitas sebuah proses pembelajaran dapat dinilai dari berbagai aspek, karena hakikatnya proses pembelajaran adalah proses yang sangat komplek untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar a) standar isi; b) standar proses; c) standar kompetensi lulusan; d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; e) standar sarana dan prasarana; f) standar pengelolaan; g) standar pembiayaan dan; h) standar penilaian pendidikan. Dalam penitian ini standar yang digunakan

untuk mengetahui kualitas pembelajaran siswa dinilai dari standar proses karena standar ini dinilai sebagai faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar untuk mengetahui kualitas suatu pembelajaran. Standar proses ini dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru harus mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berkualitas. Menurut Abdul Majid (2006: 89), menjelaskan persiapan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian berbasis kompetensi.

C. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya, dalam penelitian ini maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik guru dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta (X1 – Y).
2. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta (X2 – Y).

3. Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakteristik guru dan fasilitas belajar dengan kualitas pembelajaran siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta (X1 dan X2 – Y).